

GUNTINGAN BERITA

| KODE DOK | HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA | HALAMAN | TANGGAL |
|----------|--------------------------------------|---------|----------|
| u | INVESTOR | 6 | 5-8-2002 |

Jangka Pendek TINS Masih Melemah

PERGERAKAN harga saham PT Timah Tbk (TINS) untuk jangka pendek, menurut beberapa analis diperkirakan masih melemah. Tren tersebut tidak terlepas dari kondisi pasar yang *bearish*. Selain pengaruh eksternal, kondisi internal perseroan dinilai analis juga belum pulih, sehingga saham TINS dinilai kurang layak untuk dijadikan pilihan investasi karena sifatnya spekulatif.

Secara historis pergerakan saham TINS selama perdagangan Juli, dinilai analis memang berada dalam tren melemah. Menurut Arifana Faisal, analis PT Finan Corpindo Nusa, lesunya bursa global dan regional menjadi salah satu faktor yang mendorong penurunan harga saham TINS. Kenaikan harga saham TINS dari awal tahun hingga sempat menyentuh level tertinggi di Rp 800 tidak berlanjut.

Kisaran perdagangan saham TINS hanya antara level Rp 440 sampai Rp 575. Bahkan level Rp 440, merupakan level terendah sejak awal tahun. Harga saham TINS sendiri dalam penutupan perdagangan Jumat (2/8), tidak mengalami perubahan di level Rp 460. "Untuk jangka pendek, kisaran saham saya perkirakan akan berada di antara Rp 425 sampai Rp 490 atau Rp 500," ujar Arifana.

Sementara Rudy Utomo, analis PT Evergreen Capital menilai investor sebaiknya menunggu perkembangan selanjutnya. Karena, kondisi perseroan saat ini memang kurang mendukung, bahkan sempat ada rencana merger dengan perusahaan pertambangan pemerintah lain, PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) meski tidak jadi dilaksanakan. "Untuk perdagangan beberapa pekan ini, jika ingin masuk sebaiknya lakukan *speculative buy* saja," ujarnya.

Sedangkan Adi Nugroho Wicaksono, analis PT Rifan Financindo Securities menilai langkah diversifikasi TINS merupakan lang-

Statistik TINS

| | |
|-----------------------------|-----------------|
| Saham tercatat : | 503302000 |
| Kapitalisasi pasar (2/08) : | 231,518,920,000 |
| Par Value : | Rp500 |
| Free Float : | 34.91% |
| Harga penutupan (2/08) : | Rp460 |
| Pergerakan harga (1 minggu) | |
| Tertinggi : | Rp485 |
| Terendah : | Rp440 |
| Pergerakan harga (1 bulan) | |
| Tertinggi : | Rp575 |
| Terendah : | Rp440 |

Rekap perkembangan modal

| | |
|---------------------------|----------------------|
| Negara RI (Seri A) : | 19-Oct-95 |
| Negara RI (Seri B)(C/L) : | 19-Oct-95 |
| IPO : | 19-Oct-95 @ Rp 2,900 |
| First Issue (LN) : | 19-Oct-95 |

Rekap perkembangan dividen tunai

| | |
|-------------|----------------|
| Rp 65.63 : | 24-May-96 |
| Rp 92.76 : | F'96 28-Apr-97 |
| Rp 141.26 : | F'97 19-Jun-98 |
| Rp 409.08 : | F'98 11-May-99 |
| Rp 409.08 : | F'98 11-May-99 |
| Rp 247.37 : | F'99 26-May-99 |
| Rp 118.93 : | I'00 28-Jun-01 |
| Rp 118.93 : | F'00 13-Dec-01 |
| Rp 24.83 : | F'01 27-Jun-02 |

kah yang harus cepat diputuskan perseroan. Pasalnya, menurut analis ini bisnis inti perseroan di pertambangan timah tidak diharapkan lagi karena kelangsungan usaha sangat bergantung pada kesediaan bahan baku juga masa konsesinya. "Cadangan timah perseroan diperkirakan hanya untuk sepuluh tahun mendatang, dengan kapasitas produksi sekitar 200.000 ton per tahun mau tidak mau perseroan harus beralih usaha untuk dapat bertahan," jelasnya.

Selain itu, harga timah dunia masih berfluktuatif, harga yang sempat menyentuh level 4.500 dolar AS per metrik ton, mulai turun kembali sampai level 4.460 dolar AS per metrik ton. Harga timah di pasar internasional saat ini mengalami perbaikan dibandingkan periode Januari-Maret 2002 yang hanya mencapai 3.800 dolar AS per metrik ton. Akan tetapi, kinerja laba bersih TINS sangat sensitif terhadap perubahan harga timah.

"Setiap kenaikan harga timah dunia sekitar satu persen, maka laba bersih perseroan akan meningkat sekitar lima persen, begitu juga sebaliknya," ungkap Adi. Selain itu, sampai saat ini *overhanging stock* timah masih terjadi di London, padahal daya beli masyarakat internasional juga masih lemah seiring resesi ekonomi dunia.

Masalah dari dalam negeri juga tidak kalah pelik, dimana penambangan liar ikut menjatuhkan harga jual timah karena jauh lebih murah. Walau larangan pemerintah mengeksplor bijih timah langsung, cukup memberi harapan baru pada peningkatan harga timah ke depan. "Dengan mempertimbangkan kondisi perseroan saat ini, saya merekomendasi investor untuk *sell* saham TINS," ujarnya.

Pihak manajemen TINS sendiri optimis harga komoditi timah di pasar internasional akan membaik menyusul adanya peningkatan permintaan dari 65 persen menjadi 85 persen. Selain itu, kenaikan permintaan timah tidak diiringi dengan kenaikan produksi bahkan produksi cenderung menurun. Kenaikan harga timah diperkirakan tinggal menunggu waktu karena lima produsen timah dunia seperti Thailand, Brazil, Cina, Peru dan Indonesia sepakat untuk mengurangi kapasitas produksi untuk mendongkrak harga timah. (pia)